

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data di lapangan dengan melalui berbagai rangkaian penelitian, pengolahan data serta menjawab hipotesis, maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan metode POINT, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMKN 1 Cimahi dalam pembelajaran membaca sebelum diberi tindakan dengan menggunakan metode POINT tergolong kurang terlihat jelas setelah penulis melakukan tes awal. Profil kemampuan membaca, penulis lihat dari hasil tingkat pertanyaan dalam tes awal. Pada tes awal terlihat dalam membaca siswa kelas XI, bahwa siswa mudah mengingat bacaannya dan redah menganalisis bacaannya.
- 2) Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode membaca POINT dilakukan tiga kali pertemuan, karena metode POINT mempunyai 5 tahap pembelajaran. Setiap kali pertemuan menggunakan 2 langkah metode POINT. Dalam setiap langkah terdapat tujuan-tujuan bagi siswa, seperti menambah pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan sebagainya.
- 3) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMKN 1 Cimahi lebih efektif menggunakan metode membaca POINT. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 86,21 dan nilai tes

akhir kelas kontrol yaitu 78,18 penelitian ini dibuktikan pula dengan perhitungan statistik. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,61 > 2,39$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi tindakan dengan menggunakan metode membaca POINT (kelas eksperimen) dengan kelas yang diberi tindakan dengan metode konvensional (kelas kontrol)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode membaca POINT perlu dijadikan pertimbangan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca sebagai penunjang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pembelajaran membaca masih banyak memiliki kekurangan baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penulis memiliki saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca.

- 1) Bagi guru Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan tantangan bagi kalangan akademik. Bukan hanya kepandaian dalam teori yang dituntut, melainkan keterampilan yang nyata. Begitu pun dalam keterampilan membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui cara-cara membaca yang baik, tetapi juga harus bisa melakukannya. Dalam hal ini keteladanan seorang guru sangat diperlukan.
- 2) Metode membaca POINT dapat dijadikan sebagai alternatif penerapan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena pada prinsipnya metode ini tidak

bisa lepas dari buku sebagai medianya. Dengan demikian para pendidik dapat menggunakan metode POINT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

